
Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan *Self-directed Learning* di MTs Al Kautsar Ponorogo

Medina Nur Asyifah Purnama¹

¹Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI), Ponorogo, Indonesia; medinasyiefa@yahoo.com

Received: 22/03/2023

Revised: 25/03/2023

Accepted: 28/03/2023

Abstract

Teachers must be able to recognize and even be able to pay attention to the existence of students as unique individuals, both in terms of physical and intellectual development, as well as other characteristics that reflect their personality. The purpose of writing this paper is to find out the efforts of PAI teachers in increasing Self-directed Learning at MTs al Kautsar Ponorogo. Qualitative descriptive as the author's reference in the preparation of this work. The location is located at Ma Al-Kautsar, swinging Ponorogo. Observations, documentation and interviews as a reference for the author in the strategy to obtain data. The descriptive analysis chosen by the author to process the data obtained from the field and set forth in the research. The results of this work are 1). Using the awarding of grades or points as extrinsic motivation in improving students' Self-directed Learning by considering objectivity and affective values. 2). Give awards or rewards, which can motivate students and strengthen the relationship between teachers and students. 3). Imposing educational punishments to increase students' self-directed learning. 4). Build a good relationship with students. And 5). Giving praise that is appropriate and in accordance with student progress is an effective strategy in increasing student motivation and self-confidence.

Keywords

PAI teacher, MTs Al Kautsar, Self-directed Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya untuk menciptakan situasi yang memungkinkan pengembangan potensi dasar peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, termasuk guru yang merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan dapat berperan aktif dan profesional dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, serta bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Di era digital dan globalisasi saat ini, pendidikan harus dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Hal ini membutuhkan peran guru yang lebih proaktif dan profesional dalam membentuk siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Selain itu, guru juga harus memiliki kemampuan untuk



mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang luas mengenai tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Dengan begitu, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan.

Guru harus dapat mengakui dan bahkan mampu memperhatikan keberadaan siswa sebagai individu yang unik, baik dari segi perkembangan fisik maupun intelektual, serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadian mereka. Dengan begitu, guru dapat memberikan rangsangan yang sesuai untuk meningkatkan *Self-directed Learning* siswa. Pembelajaran mandiri memberi siswa kebebasan untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun membutuhkan waktu, hasil dari proses ini sepadan dengan waktu yang dihabiskan. Melalui penemuan ini, anak-anak didorong untuk tumbuh dan berkembang. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda, serta minat dan bakat khusus. Karena manusia adalah unik, maka diharapkan agar sekolah memungkinkan para siswa untuk belajar mandiri dengan gaya, kecepatan, minat, dan bakat masing-masing. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan kecerdasan mereka. *Self-management* sebagai salah satu terobosan penting bagi masa depan siswa.

Garrison menyatakan sebagai *self-management* yang dalam prosesnya siswa tergerak secara mandiri dalam tanggungjawabnya dalam belajar.¹ Corno (1992) memandang pentingnya unsur motivasi dan keinginan.² Mubashra Khalid et al (2020) memandang sebagai metode metode yang dapat mengukur keinginan belajar siswa, menjaga pembelajaran yang sesuai untuk mereka, membimbing mereka menuju tindakan yang disengaja, dan mengukur pengetahuan yang diperoleh setelahnya.³

Akan tetapi, fakta dilapangan masih banyak terjadi kendala dan problem hingga menyebabkan kemerosotan nilai pada siswa. Semisal yang disampaikan oleh Ahmad Pujo Sugiarto et al (2019) bahwa tidak ada motivasi belajar dari sebagian siswa dan bahkan sebagian siswa melakukan pelanggaran dengan membolos.⁴ Munirah (2018) juga menambahkan dengan nilai kurang memuaskan yang dihadapi sebagian besar lembaga sekolah. Hal ini karena siswa sulit untuk

¹ Meina Zhu, Curtis J Bonk, dan Min Young Doo, "Self-directed learning in MOOCs: Exploring the relationships among motivation, self-monitoring, and self-management," *Educational Technology Research and Development*, 68 (2020), 2073–93 (hal. 2074).

² Mukaddes Örs dan Osman Titrek, "The Correlation between Metacognitive Awareness Level and Self-Directed Learning Readiness of Undergraduate Nursing and Midwifery Students.," *Journal of Education and Training Studies*, 6.n11a (2018), 218–28 (hal. 220).

³ Mubashra Khalid, Sadia Bashir, dan Hina Amin, "Relationship between Self-Directed Learning (SDL) and Academic Achievement of University Students: A Case of Online Distance Learning and Traditional Universities.," *Bulletin of Education and Research*, 42.2 (2020), 131–48 (hal. 132).

⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes," *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019), 232–38 (hal. 235).

mendalami materi pelajaran.⁵ Hal ini menjadi pertimbangan dan pekerjaan rumah bagi kita semuanya untuk menyelesaikan dengan berbagai terobosan dan solusi-solusi yang interpretatif. Tujuan penulisan karya ini yaitu untuk mengetahui Upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self-directed Learning* di MTs al Kautsar ponorogo.

2. METODE

Deskriptif kualitatif sebagai acuan penulis dalam penyusunan karya ini. Lokasi bertempat di ma al-kautsar ngerayun Ponorogo. Lembaga ini menjadi salah satu kebijakan penulis dikarenakan secara geografis Lembaga ini yang penuh dengan rintangan. Akan tetapi, Lembaga tetap eksis dan semakin diminati oleh masyarakat setempat. Observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai acuan penulis dalam strategi untuk mendapatkan data. Analisis deskriptif yang dipilih penulis untuk mengolah data yang didapatkan dari lapangan dan dituangkan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Self-directed Learning Sebagai Solusi Bagi Guru PAI

Garrison menyatakan sebagai *self-management* yang dalam prosesnya siswa bergerak secara mandiri dalam tanggungjawabnya dalam belajar.⁶ Corno (1992) memandang pentingnya unsur motivasi dan keinginan.⁷ Mubashra Khalid et al (2020) memandang sebagai metode metode yang dapat mengukur keinginan belajar siswa, menjaga pembelajaran yang sesuai untuk mereka, membimbing mereka menuju tindakan yang disengaja, dan mengukur pengetahuan yang diperoleh setelahnya.⁸

Self-directed Learning memandang siswa sebagai manajer dan pemilik tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Hal ini mengintegrasikan self-management dan self-monitoring dalam belajar siswa. kemauan dan motivasi memiliki peran penting dalam Belajar Mandiri, di mana motivasi membantu siswa dalam mengambil keputusan dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami tugas sehingga tujuan dapat dicapai. Dalam Belajar Mandiri, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari guru ke siswa, dan siswa memiliki kebebasan untuk memilih pelajaran apa dan tujuan apa yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka sendiri. Konsep Belajar Mandiri menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran mereka dan memberikan mereka kendali atas pembelajaran mereka sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk

⁵ Munirah Munirah, "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.02 (2018), 111–27 (hal. 113).

⁶ Zhu, Bonk, dan Doo, hal. 2074.

⁷ Örs dan Titrek, hal. 220.

⁸ Khalid, Bashir, dan Amin, hal. 132.

belajar dengan lebih efektif dan efisien, serta mengembangkan kemampuan mandiri mereka dalam memperoleh dan mengatur pengetahuan.

Dalam pendekatan *self-directed learning*, siswa dianggap sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, dan harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengelola diri sendiri. Motivasi dapat memandu siswa dalam mengambil keputusan dan menentukan tujuan belajar yang jelas, sementara kemauan dapat menopang kehendak siswa untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajar mereka.

Selain itu, dalam konsep *self-directed learning*, siswa juga diharapkan untuk mengambil tanggung jawab penuh atas proses belajar mereka sendiri, dan harus dapat menentukan konteks, sumber daya, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar mereka. Dalam hal ini, kemauan dan motivasi yang kuat sangat diperlukan untuk memulai dan memelihara usaha siswa dalam proses belajar mereka sendiri. Dengan menerapkan pendekatan *self-directed learning*, siswa dapat mengembangkan kemauan dan motivasi yang kuat, yang dapat membantu mereka untuk memotivasi diri sendiri, mengelola diri sendiri, dan mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka, dan dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di dunia yang semakin kompleks.

Dalam proses belajar, motivasi⁹ sangat penting karena seringkali siswa yang berprestasi rendah bukan karena kurang kemampuan, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar mandiri sehingga tidak berusaha dengan maksimal. Oleh karena itu, guru perlu mendorong siswa untuk belajar mandiri dengan memberikan motivasi yang dapat merangsang keinginan untuk belajar. Belajar mandiri memerlukan motivasi yang kompleks dan faktor-faktor yang mendorong siswa untuk belajar mandiri bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar, yaitu guru yang berperan sebagai penyemangat siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dorongan dan motivasi agar siswa merasa betah untuk belajar mandiri, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam rangka meningkatkan *Self-directed Learning* bagi guru PAI yaitu:¹⁰

1. Memberi angka/nilai
2. Memberi penghargaan
3. Kompetisi (persaingan)
4. Ego-involvement

⁹ Lita Izzatunnisa et al., "Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah," *Jurnal pendidikan*, 9.2 (2021), 7–14 (hal. 8).

¹⁰ Nur Widia, "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas X Ak 1 Di Smk Swasta Bina Warga Bandung" (FKIP UNPAS, 2018), hal. 17–20.

5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian
8. Memberi hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Sesuaikan (tingkat kesulitan tugas bagi siswa)

Upaya Guru PAI MTs al Kautsar Ponorogo Dalam Meningkatkan *Self-directed Learning*

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, penting dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik belajar dengan tekun dan mandiri. Jika ada anak yang kurang berminat belajar dalam jangka waktu tertentu, motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Penting bagi guru untuk menyadari hal ini, terutama dalam Pendidikan Agama Islam yang merupakan ilmu penting bagi setiap muslim. Guru harus mampu menumbuhkan motivasi pada siswa agar lebih senang dan giat dalam belajar mandiri. Pendidikan melibatkan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus dilakukan secara seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk peran guru yang harus menjalankan tugasnya secara profesional dengan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menerapkannya dalam pembelajaran. Selanjutnya bentuk upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan *Self-directed Learning* siswa DI MA Al Kautsar yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan pemberian nilai atau poin sebagai motivasi ekstrinsik dalam meningkatkan *Self-directed Learning* siswa

Upaya guru PAI MTs al Kautsar Ponorogo dalam meningkatkan *Self-directed Learning* antara lain melalui pemberian poin atau nilai kepada siswa. Pemberian poin ini merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang diberikan kepada siswa agar lebih giat dan tekun dalam belajar mandiri. Guru PAI mempertimbangkan untung-ruginya dalam segala segi pendidikan saat memberikan penilaian berupa angka atau poin. Selain itu, guru PAI juga mencoba memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa, sehingga tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif.

Dalam proses pemberian penilaian, guru PAI MTs al Kautsar Ponorogo juga memastikan bahwa penilaian dilakukan secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilihat dari segi perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis yang dapat menimbulkan rasa rendah diri dan kurangnya semangat terhadap pekerjaan sekolah.

Pemberian nilai atau poin ini diharapkan dapat meningkatkan *Self-directed Learning* siswa. Terlihat bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Namun, guru PAI juga menyadari bahwa pemberian nilai atau poin tidak dapat mutlak dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kemampuan siswa. Hal ini perlu dipertimbangkan agar pemberian nilai atau poin tidak menjadi beban bagi siswa dan malah mengurangi semangat mereka dalam belajar mandiri.

2. Memberikan penghargaan atau reward sebagai motivasi untuk lebih giat belajar dan merasa dihargai

Salah satu upaya guru PAI di MTs al Kautsar Ponorogo dalam meningkatkan *Self-directed Learning* adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa. Penghargaan tersebut tidak selalu berupa barang yang mahal, tetapi bisa berupa kata-kata sanjungan atau hadiah sederhana seperti bolpoin. Tujuan dari pemberian penghargaan ini adalah untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan merasa diperhatikan serta dihargai oleh guru. Dalam konteks *self-directed learning*, pemberian penghargaan seperti ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi penghargaan atas usaha dan prestasinya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemandirian dalam pembelajaran. Selain itu, pemberian penghargaan juga dapat membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka dalam proses belajar. Upaya guru PAI di MTs al Kautsar Ponorogo dalam memberikan penghargaan kepada siswa dapat dianggap sebagai salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan *Self-directed Learning* siswa. Dengan memberikan penghargaan yang tepat dan terarah, guru dapat membantu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

3. Memberlakukan hukuman yang mendidik untuk meningkatkan *Self-directed Learning* siswa

Guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo memberlakukan hukuman yang mendidik dalam upaya meningkatkan *Self-directed Learning* siswanya. Hukuman yang diberikan bukan karena guru membenci siswa, tetapi untuk membuat siswa lebih memahami tugas yang diberikan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, sehingga tidak mengulanginya lagi dan memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru. Dalam konsep *Self-directed Learning*, siswa diarahkan untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar-mengajar. Guru membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan ini dengan memberikan kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam belajar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Hukuman yang diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan tersebut, yaitu mendidik siswa agar lebih disiplin dan mandiri dalam belajar. Guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo telah memahami konsep *Self-directed*

Learning dengan memberlakukan hukuman yang mendidik. Hukuman yang diberikan tidak hanya berupa fisik, tetapi juga berupa tugas yang dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam belajar. Dengan demikian, upaya guru tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan *Self-directed Learning* yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

4. Menumbuhkan kesadaran dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa

Untuk menerapkan konsep-konsep tersebut di MTs Al Kautsar Ponorogo, upaya yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo dengan melakukan beberapa hal. Pertama, guru membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan perhatian pribadi kepada mereka. Dengan cara ini, guru dapat membangun kepercayaan siswa dan memberikan motivasi kepada mereka. Kedua, guru memberikan tugas yang menantang dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dalam hal ini, guru dapat membantu siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan *self-directed learning*. Ketiga, guru membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, seperti cara belajar mandiri, mengatur waktu, dan mengelola diri sendiri. Guru dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Keempat, guru mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan minat mereka dalam belajar. Dalam hal ini, guru dapat memberikan saran dan dukungan kepada siswa untuk mengejar minat mereka dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo mampu membantu siswa untuk mengembangkan *Self-directed Learning* mereka dan meraih prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran agama.

5. Memberikan pujian yang tepat dan sesuai dengan kemajuan siswa

Meningkatkan *Self-directed Learning* adalah salah satu tujuan utama dalam pembelajaran di MTs Al Kautsar Ponorogo. Guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan *Self-directed Learning* siswa. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan pujian yang tepat kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Pujian ini akan memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan membangun rasa percaya diri mereka. Sebagai seorang guru PAI, penting untuk memperhatikan bentuk pujian yang diberikan. Pujian yang tepat harus disesuaikan dengan keberhasilan siswa dan harus dilakukan dengan cara yang positif dan membangun. Pujian yang diberikan seharusnya tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga dapat berupa penghargaan atau hadiah, seperti sertifikat atau hadiah kecil. Hal ini akan memotivasi siswa untuk terus berprestasi dan membangun rasa percaya diri mereka.

Pujian yang diberikan seharusnya tidak hanya ditujukan pada siswa yang berprestasi secara akademik, tetapi juga pada siswa yang berhasil mengatasi masalah dalam pembelajaran mereka. Guru PAI harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dan mereka harus dipuji

dan diapresiasi dengan cara yang berbeda. Hal ini akan membangun rasa percaya diri siswa dan memberikan motivasi untuk terus berprestasi. Dalam hal ini, guru PAI juga harus mengenal siswa mereka dengan baik dan memperhatikan setiap kemajuan yang mereka buat. Dengan demikian, guru dapat memberikan pujian secara tepat dan sesuai dengan kemajuan siswa. Hal ini akan membangun rasa percaya diri siswa dan membantu mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik.

Dengan memberikan pujian yang tepat kepada siswa, guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan mandiri. Pujian yang tepat akan membangun rasa percaya diri siswa dan membantu mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi yang tepat dalam memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Guru PAI di MTs al Kautsar Ponorogo melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *Self-directed Learning* siswa. Upaya tersebut meliputi memberi angka/nilai, pemberian penghargaan/reward, pemberian hukuman, menumbuhkan kesadaran, dan memberikan pujian. Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang baik.

Upaya guru PAI MTs al Kautsar Ponorogo dalam meningkatkan *Self-directed Learning* melalui memberikan poin atau nilai kepada siswa yang dapat dikaitkan dengan value yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan. Menggunakan pemberian penghargaan sebagai bentuk motivasi ekstrinsik bagi siswa dalam meningkatkan *self-directed learning*. Dalam meningkatkan *Self-directed Learning* juga dilakukan melalui pemberian hukuman yang mendidik agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Menumbuhkan kesadaran siswa melalui hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan perhatian pribadi kepada mereka. Dan Guru PAI di MTs Al Kautsar Ponorogo memberikan pujian sebagai strategi untuk meningkatkan *Self-directed Learning* siswa dan memotivasi mereka untuk terus berprestasi. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan *Self-directed Learning* di MTs al Kautsar Ponorogo cukup beragam dan komprehensif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, sebaiknya guru PAI memahami karakteristik psikologi siswa dan latar belakang yang menyebabkan mereka kurang semangat belajar. Dengan demikian, upaya yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan *Self-directed Learning* di MTs al Kautsar Ponorogo dengan kesimpulan yaitu dengan memberikan poin atau nilai kepada siswa, yang diharapkan dapat memotivasi mereka untuk belajar mandiri. Namun, guru PAI juga memastikan bahwa penilaian dilakukan secara obyektif

dan tidak hanya menjadi acuan tunggal dalam mengukur kemampuan siswa. Bentuk upaya lain dengan memberikan penghargaan atau reward, yang dapat memotivasi siswa dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar mandiri. Selanjutnya, memberlakukan hukuman yang mendidik agar siswa lebih disiplin dan mandiri dalam belajar, sesuai dengan konsep *Self-directed Learning* yang diusung. Perlunya juga membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan tugas menantang dan umpan balik konstruktif, membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar efektif, dan mendorong siswa untuk terus belajar dan mengembangkan minat mereka dalam belajar. Dan terakhir dengan memberikan pujian yang tepat kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan mandiri di MTs Al Kautsar Ponorogo. Saran penelitian mendatang adalah untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi pengajaran yang efektif dalam meningkatkan *Self-directed Learning* siswa, termasuk dalam hal memberikan pujian yang tepat, dan untuk memperluas penelitian ini ke sekolah-sekolah yang berbeda untuk memperoleh generalisasi yang lebih luas.

REFERENCES

- Izzatunnisa, Lita, Ade Suryanda, Anisa Siti Kholifah, Cynthia Loka, Peralihan Pertiwi Idea Goesvita, Priscila Sindy Aghata, et al., "Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah," *Jurnal pendidikan*, 9.2 (2021), 7–14
- Khalid, Mubashra, Sadia Bashir, dan Hina Amin, "Relationship between *Self-directed Learning* (SDL) and Academic Achievement of University Students: A Case of Online Distance Learning and Traditional Universities.," *Bulletin of Education and Research*, 42.2 (2020), 131–48
- Munirah, Munirah, "Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.02 (2018), 111–27
- Örs, Mukaddes, dan Osman Titrek, "The Correlation between Metacognitive Awareness Level and *Self-directed Learning* Readiness of Undergraduate Nursing and Midwifery Students.," *Journal of Education and Training Studies*, 6.n11a (2018), 218–28
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, dan Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes," *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019), 232–38
- Widia, Nur, "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas X Ak 1 Di Smk Swasta Bina Warga Bandung" (FKIP UNPAS, 2018)
- Zhu, Meina, Curtis J Bonk, dan Min Young Doo, "*Self-directed Learning* in MOOCs: Exploring the relationships among motivation, self-monitoring, and self-management," *Educational Technology Research and Development*, 68 (2020), 2073–93